

ABSTRACT

Mochammad Rafliansyah. *Language Disorders and Music Therapy in Dementia: A Psycholinguistic Case Study from Alive Inside (2014)*, English Literature Department, State Islam University of Sunan Gunung Djati Bandung.

Advisor 1: Deni Suswanto, M.pd. Advisor 2: Toneng Listiani, M.Hum.

Dementia is a progressive condition that damages memory, cognition, and communication, disrupting language across lexical, prosodic, grammatical, and pragmatic domains. This study examines psycholinguistic language disorders in dementia and analyses how familiar music facilitates lexical retrieval and verbal initiation, using the language behaviour of two dementia patients, Henry and Mary Lou, as documented in *Alive Inside* (Rossato-Bennett, 2014) as the object of research. Data were analysed using Levelt's Speech Production Model, Ullman's Declarative/Procedural Model, and Collins and Loftus's Spreading Activation Theory through a qualitative descriptive approach. The findings show that before music exposure, both subjects demonstrated severe disorders across all four domains such as anomia and word retrieval failure at the lexical level, flat and irregular speech at the prosodic level, incomplete sentences and grammatical errors at the grammatical level, and collapsed communicative intent at the pragmatic level. After music exposure, all four domains recovered meaningfully, familiar music restored verbal initiation first and lexical retrieval second, recovering words that were stored but had become unreachable rather than creating new ones. The study concludes that dementia does not erase language but disconnects the speaker from it, and that familiar music can temporarily restore that connection through preserved autobiographical memory pathways, suggesting its value as a non-pharmacological tool for communication support in dementia care.

Keywords: *dementia, language disorder, psycholinguistics, music therapy*

ABSTRAK

Mochammad Rafliansyah, *Gangguan Bahasa dan Terapi Musik pada Demensia: Studi Kasus Psikolinguistik dari Alive Inside (2014)*, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pembimbing 1: Deni Suswanto, M.pd, Pembimbing, 2: Toneng Listiani, M.Hum.

Demensia adalah kondisi progresif yang merusak memori, kognisi, dan komunikasi, mengganggu bahasa di seluruh domain leksikal, prosodik, gramatikal, dan pragmatik. Penelitian ini mengkaji gangguan bahasa psikolinguistik pada demensia dan menganalisis bagaimana musik familiar memfasilitasi pengambilan leksikal dan inisiasi verbal, dengan menggunakan perilaku bahasa dua pasien demensia, Henry dan Mary Lou, sebagaimana didokumentasikan dalam *Alive Inside* (Rossato-Bennett, 2014) sebagai objek penelitian. Data dianalisis menggunakan Model Produksi Ujaran Levelt, Model Deklaratif/Prosedural Ullman, dan Teori Aktivasi Penyebaran Collins dan Loftus melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum paparan musik, kedua subjek menunjukkan gangguan berat di keempat domain seperti anomia dan kegagalan pengambilan kata pada level leksikal, ujaran datar dan tidak teratur pada level prosodik, kalimat tidak lengkap dan kesalahan gramatikal pada level gramatikal, serta rusaknya niat komunikatif pada level pragmatik. Setelah paparan musik, keempat domain mengalami pemulihan yang bermakna, musik familiar memulihkan inisiasi verbal terlebih dahulu dan pengambilan leksikal berikutnya, memulihkan kata-kata yang tersimpan namun telah menjadi tidak terjangkau, bukan menciptakan kata-kata baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa demensia tidak menghapus bahasa melainkan memutus hubungan penutur dari bahasanya sendiri, dan bahwa musik familiar dapat memulihkan sementara hubungan tersebut melalui jalur memori autobiografis yang masih terjaga, yang mengisyaratkan nilainya sebagai alat non-farmakologis untuk mendukung komunikasi dalam perawatan demensia.

Kata Kunci: *Demensia, Gangguan Bahasa, Psikolinguistik, Musik Terapi*

